



Penataan Fisik Kelas Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif

Candra Aditya Bayu Permadi, Sulis Maryati

Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Indonesia

Email: candraadityabayupermadi@gmail.com, sulismaryati.papua@gmail.com

ABSTRAK

Penataan ruang kelas merupakan aspek fundamental dalam manajemen pendidikan yang sering terabaikan, padahal lingkungan fisik belajar berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan motivasi siswa. Berdasarkan observasi di SDN INPRES SP I YAPSI, ruang kelas I, II, dan perpustakaan belum tertata optimal dengan penempatan meja-kursi kurang rapi, pencahayaan tidak memadai, serta kondisi perpustakaan yang tidak menarik minat baca siswa. Kondisi ini mendorong perlunya kajian mengenai penataan fisik ruang kelas sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penataan fisik ruang kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi murid di tingkat sekolah dasar. Fokus penelitian meliputi pengelolaan ruang kelas, termasuk penataan meja dan kursi, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, serta estetika ruang, dan dampaknya terhadap kenyamanan, konsentrasi, motivasi, dan minat baca murid. Penelitian juga menyoroti peran guru dalam memanfaatkan ruang yang telah tertata untuk strategi pembelajaran yang efektif dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan penataan ruang kelas dan perpustakaan yang baik tidak hanya memperindah tampilan fisik, tetapi juga mendukung prestasi akademik dan budaya literasi. Setelah penataan, ruang kelas menjadi lebih rapi, bersih, dan terang, berdampak pada peningkatan fokus dan antusiasme siswa. Perpustakaan yang sebelumnya kurang diminati berubah menjadi tempat belajar fungsional. Guru juga merasakan kemudahan dalam mengelola pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penataan fisik ruang kelas berperan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar efektif. Penataan yang baik berdampak pada aspek psikologis siswa seperti rasa aman dan termotivasi. Penelitian merekomendasikan evaluasi dan penataan ruang kelas secara berkala dengan melibatkan seluruh pihak sekolah.

Kata kunci: penataan ruang kelas; lingkungan belajar kondusif; motivasi murid; pengelolaan kelas; perpustakaan sekolah

ABSTRACT

Classroom arrangement is a fundamental aspect of educational management that is often overlooked, even though the physical learning environment significantly influences student comfort and motivation. Based on observations at SDN INPRES SP I YAPSI, classrooms I, II, and the library were not optimally arranged, with disorganized desk-chair placement, inadequate lighting, and an unappealing library condition. This condition prompted the need for a study on classroom physical arrangement as an effort to create an effective learning environment. This research aims to analyze the role of classroom physical arrangement in creating an effective and conducive learning environment for elementary school students. The focus of the study includes classroom management, such as the arrangement of desks and chairs, lighting, ventilation, cleanliness, and aesthetics, and its impact on students' comfort, concentration, motivation, and reading interest. The study also emphasizes the teacher's role in utilizing well-organized spaces to implement effective and interactive teaching strategies. The findings indicate that well-arranged classrooms and libraries not only enhance physical appearance but also support academic achievement and literacy culture. After the arrangement, classrooms became neater, cleaner, and brighter, resulting in increased student focus and enthusiasm. The previously underutilized library was transformed into a functional learning space. Teachers also experienced ease in managing learning. This study concludes that classroom physical arrangement plays a strategic role in creating an effective learning environment. Proper arrangement impacts students' psychological aspects such as feeling safe and motivated. This study recommends periodic evaluation and arrangement of classrooms involving all school stakeholders.

Keywords: *classroom arrangement; conducive learning environment; student motivation; classroom management; school library*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan dan pengembangan suatu negara terkhususnya indonesia. Dalam dunia pendidikan, penataan ruang kelas memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam manajemen kelas karena menjadi tempat utama berlangsungnya proses belajar mengajar sehingga berpengaruh dalam pengembangan karakter dan menunjang prestasi murid-murid (Andini et al., 2024; Mudarris, 2024). Pengelolaan kelas yang baik dapat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang membuat siswa lebih fokus, aktif, tenang, nyaman, aman, selama pembelajaran berlangsung (Lorenza et al., 2024; Mustikaati et al., 2025; Wati & Trihantoyo, 2020).

Adapun menurut para pakar, Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam konteks pendidikan, ruang kelas memiliki peran yang sangat vital dalam menunjang proses pembelajaran. Pentingnya manajemen kelas dalam menciptakan suasana di mana siswa dapat fokus dan terlibat dalam kegiatan belajar (R. Closa & Sarmiento, dkk, 2023).

Lingkungan kelas yang mendukung juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, kenyamanan guru, serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, ruang kelas perlu ditata dengan baik bahkan menghias ruang kelas sangat disarankan agar mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Pembelajaran yang penuh imajinasi akan membantu siswa mengatasi rasa bosannya dengan suasana kelas yang tidak hanya hidup siswanya tapi suasana ruang kelas juga hidup sehingga ruang kelas menjadi rumah ternyaman kedua setelah rumah sendiri.

Adapun menurut para pakar, Kondisi ruang kelas yang nyaman dan mendukung dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, kesejahteraan guru, dan keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Kelas memiliki fungsi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sehingga menjadi wajib kelas dapat memberikan rasa kenyamanan kepada siswa (Armanila dkk, 2022).

Penataan ruang kelas di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti perbaikan kondisi fisik ruang kelas yang belum layak, penyediaan prasarana dan sarana pembelajaran yang memadai sesuai kebutuhan siswa dan guru, serta pembinaan bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik. Upaya ini memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik dari sekolah, pemerintah, maupun masyarakat sekitar yang sekiranya mampu untuk bekerjasama dalam peningkatan penataan ruang kelas. Melalui pendampingan penataan ruang kelas, diharapkan terciptanya suasana belajar yang lebih baik, nyaman, menarik, dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Adapun menurut para pakar, Penataan ruang kelas sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari pembenahan fisik ruang kelas, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, hingga pembinaan bagi para guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Bluteau dkk, 2022).

Menurut Damaiyanti, N. (2023). Penataan ruang kelas merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Lingkungan fisik kelas yang teratur dan tertata dengan baik dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kenyamanan, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa. Terutama di tingkat sekolah dasar, di mana siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang krusial, penataan

ruang kelas harus dirancang sedemikian rupa untuk mendukung berbagai aktivitas belajar mengajar yang interaktif dan menyenangkan.

Menurut Al-Kansa, B. Dkk. (2023). Penataan kelas merupakan bagian terpenting yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pengelolaan kelas itu sendiri yaitu untuk menciptakan kondisi pengajaran yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Penataan ruang kelas yang baik dapat berdampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar (Mutiaramses, Neviyarni, 2021). Penataan ruang kelas tidak dapat dipahami semata-mata sebagai upaya memperindah tampilan fisik ruangan, melainkan sebagai bagian integral dari strategi pedagogis yang berpengaruh langsung terhadap motivasi dan capaian belajar murid. Lingkungan belajar yang tertata dengan baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, aman, dan nyaman, sehingga mendorong murid untuk lebih fokus, aktif, dan terlibat dalam proses pembelajaran (Iskandar et al., 2024; Irawan, 2026).

Selain aspek tata letak, desain fisik ruang kelas yang memperhatikan faktor pencahayaan, ventilasi udara, serta kebersihan lingkungan juga memiliki peran penting dalam menunjang konsentrasi belajar murid. Kondisi fisik kelas yang terang, memiliki sirkulasi udara yang baik, dan terjaga kebersihannya dapat meminimalkan gangguan belajar serta membantu murid mempertahankan perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Nursidik et al., 2024).

Lingkungan ruang kelas yang dirancang dan dikelola secara optimal terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar murid dalam berbagai konteks pembelajaran. Suasana kelas yang nyaman dan mendukung tidak hanya memengaruhi aspek kognitif murid, tetapi juga berdampak pada kesiapan emosional dan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran yang mereka ikuti (Syahrudin & Raharja, 2025).

Ruang kelas yang tertata rapi, bersih, wangi, indah dipandang dan dilengkapi fasilitas yang sesuai dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran bahkan menjadi poin penting dalam pemeliharaan ruang kelas. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan membuat siswa merasa lebih betah dan tertarik untuk belajar. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif sangat penting karena dapat memengaruhi minat dan kepuasan siswa dalam belajar. Sikap, gerak-gerik dan respon siswa selama pembelajaran seringkali mencerminkan bagaimana perasaan mereka terhadap lingkungan belajar yang ada. Oleh karena itu, melalui pendampingan penataan ruang kelas, guru dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Adapun menurut para pakar, Ruang kelas yang rapi, bersih, dan dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, strategi yang digunakan guru dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif sangatlah penting. Lingkungan belajar yang baik akan berdampak pada kepuasan dan minat belajar yang cukup tinggi terhadap pembelajaran (Nurdiana, 2023). Kepuasan siswa akan mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran. Perasaan siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung akan tercermin pada sikap siswa selama proses pembelajaran (Suruambo dkk, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai penataan ruang kelas dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian oleh Mutiaramses, Neviyarni (2021)

menekankan pada peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa. Iskandar et al. (2024) menyoroti pengaruh penataan ruang kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Sementara itu, Nursidik et al. (2024) berfokus pada pentingnya lingkungan belajar fisik terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian Syahrudin & Raharja (2025) mengkaji pengaruh lingkungan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji penataan fisik ruang kelas pada jenjang kelas rendah (kelas I dan II) serta ruang perpustakaan di tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah dengan keterbatasan fasilitas. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam proses penataan fisik ruang kelas, serta fokus kajian pada dua area strategis sekaligus, yakni ruang kelas rendah dan ruang perpustakaan. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi sebelum dan sesudah penataan, tetapi juga mengungkap secara mendalam bagaimana respons afektif dan perilaku siswa terhadap perubahan lingkungan fisik belajar melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa ruang kelas I dan II serta ruang perpustakaan di SDN INPRES SP I YAPSI belum tertata dengan baik. Penempatan meja, kursi dan fasilitas pendukung lainnya masih terbilang sangat sederhana dan kurang rapi sehingga pemanfaatan ruang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penataan fisik ruang kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi murid kelas I dan II di SDN INPRES SP I YAPSI, serta mendeskripsikan proses dan dampak penataan ruang kelas dan perpustakaan terhadap kenyamanan, konsentrasi, motivasi, dan minat baca murid. Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis adalah memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai manajemen kelas dan desain lingkungan belajar, khususnya di tingkat sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui penataan fisik ruang kelas, serta mendorong keterlibatan aktif seluruh komunitas sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan berkelanjutan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan studi pustaka. Metode kualitatif deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggali dan mengungkap bagaimana penataan ruang kelas dapat membentuk dan mempengaruhi respons siswa kelas I dan II Di SDN INPRES SP I YAPSI. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah dilihat dari respon siswa dengan ketentuan sebagai berikut. **(1) Observasi Partisipatif:** Peneliti ini terlibat langsung dalam kegiatan kelas, mengamati dan mencatat secara rinci bagaimana siswa menggunakan ruang kelas, interaksi antar siswa, serta bagaimana siswa bereaksi terhadap berbagai elemen tata ruang. **(2) Wawancara Mendalam:** Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa, memberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam perasaan, persepsi, dan pengalaman siswa terkait penataan ruang kelas. **(3) Analisis Dokumentasi:** Dokumentasi visual seperti foto dan video dari penataan ruang kelas dikumpulkan, serta dokumen desain ruang kelas. **(4) Kuesioner Terbuka:** Kuesioner dengan

pertanyaan terbuka diberikan kepada siswa dan guru untuk mengumpulkan pandangan siswa tentang bagaimana penataan ruang kelas mempengaruhi pembelajaran dan kenyamanan siswa.

Menurut Furidha (2025), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan data kualitatif untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku, atau fenomena sosial sesuai fakta di lapangan. Metode ini tidak bergantung pada pengukuran kuantitatif atau statistik, namun menekankan pada keterbukaan terhadap realitas yang ada.

Penulisan artikel ini juga menggunakan studi pustaka dan mengambil beberapa referensi dalam meneliti tentang penelitian ini seperti buku, artikel, jurnal maupun web. Dalam studi pustaka, terdapat langkah-langkah dalam pengumpulan data.

Menurut Amruddin (2022), Studi pustaka ialah sebuah proses pengumpulan data dari berbagai macam literatur, hasil penelitian, maupun studi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustaka sendiri dianalogikan sebagai sebuah kunci yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian. Menurut Zed (dalam Putri, 2019), terdapat langkah-langkah dalam melakukan penelitian kepustakaan, meliputi 1) menyiapkan alat perlengkapan; 2) menyusun bibliografi kerja; 3) mengatur waktu; 4) membaca dan membuat catatan penelitian. Karya ilmiah seperti buku, artikel, jurnal, maupun web.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi awal

Sebelum dilakukan penataan fisik ruang kelas, kondisi kelas-kelas yang ada di SDN INPRES SP I YAPSI mengalami berbagai masalah efektivitas dalam proses pembelajaran, seperti penataan meja dan kursi yang belum rapi, meja yang belum teratur mengganggu mobilitas guru dan siswa, bahkan suasana yang kurang nyaman membuat siswa merasa tidak tenang dalam pembelajaran, pencahayaan dan ventilasi yang kurang terang sehingga mempengaruhi jarak pandang siswa yang berakibat mengganggu pembelajaran.

Kondisi perpustakaan sebagai sumber ilmu pun tak jauh berbeda. Rak buku yang nampak usang dan berantakan, keadaan ruangan yang nampak suram karena pencahayaan yang kurang terang, kurangnya dekorasi ruangan menambah suramnya suasana sehingga banyak siswa kurang tertarik untuk belajar di dalam perpustakaan. Bahkan ruangan perpustakaan hanya sebagai tempat istirahat sementara bagi siswa yang telah lelah bermain. Tak jarang ketemu kecoa di sela-sela tumpukan buku yang usang serta kursi meja yang tidak disediakan dalam jumlah banyak. Minat literasi siswa tergantung suasana ruangnya serta dorongan motivasi yang menumbuhkan semangat juang siswa dalam menuntut ilmu. Oleh sebab itu, bimbingan penataan fisik ruang kelas harus peka terhadap hal seperti ini dalam artian melihat dan peduli terhadap ruang belajar siswa, semakin apatis para guru terhadap kenyamanan suasana sumber belajar siswa, maka semakin sulit melihat generasi emas tercetak.



Gambar 1. Ilustrasi kondisi awal ruangan kelas

Diakses (2026) <https://regional.kompas.com/read/2025/05/21/155903478/banjir-rendam-sekolah-di-demak-ribuan-siswa-diliburkan>



Gambar 2. Ilustrasi kondisi awal perpustakaan sekolah

Diakses (2026) <https://jurnalpost.com/read/perpustakaan-sdn-curug-terbengkalai-mahasiswa-kkn-undip-lakukan-revitalisasi/4052/>

2. Koordinasi

Menurut Ernest F. L. Brech (2025), menyatakan bahwa koordinasi adalah kegiatan menjaga dan menyeimbangkan tim dengan memastikan pembagian tugas yang tepat kepada setiap anggota dan memperhatikan bahwa tugas-tugas tersebut dapat dilaksanakan secara harmonis.

Koordinasi dengan para guru dan pengurus sekolah adalah langkah yang paling penting agar penataan ruang kelas dapat berjalan dengan baik dan terarah serta membangun jiwa kepedulian para guru dan pengurus sekolah agar lebih mengawasi ruang belajar siswa demi kenyamanan dan ketenangan siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. Proses penataan

Proses penataan ruang kelas I, kelas II dan perpustakaan di SDN INPRES SP I YAPSI dilakukan dengan beberapa tahap yang terstruktur. Langkah pertama, yakni dengan mengumpulkan atau menyatukan meja dan kursi ke sisi yang tidak mengganggu proses penataan fisik ruang kelas, dengan demikian proses pembersihan dinding dan mengecat

dinding terlebih dahulu sehingga membangkitkan semangat para siswa untuk betah belajar di dalam ruangan kelas dan perpustakaan sekolah. Setelah pembersihan dan pengecatan dinding dilakukan, langkah kedua yakni penyusunan kembali meja dan kursi serta lemari/rak buku secara teratur agar terlihat presisi dan nyaman ketika guru dan siswa bergerak dengan leluasa sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman. Kemudian langkah ketiga, yakni pembersihan perpustakaan yang hampir mirip dengan penataan ruang kelas dengan penataan ulang rak buku secara teratur sesuai dengan jenis buku jadi lebih rapi dan terstruktur. Berbagai macam upaya dilakukan bersama-sama dengan baik, selain itu perpustakaan sekolah disediakan pojok baca yang memudahkan siswa untuk belajar.

Langkah terakhir dengan kontribusi para siswa agar semakin mudah terlaksana penataan ruang kelas, dengan menyapu dan mengepel lantai setelah dekorasi maka selesai lah proses penataan ruang kelas. Dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah, penataan ruang kelas dan perpustakaan di SDN INPRES SP 1 YAPSI berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, teratur, dan menyenangkan. Hasil dari proses penataan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, serta memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Perpustakaan yang sebelumnya kurang menarik sekarang sudah menjadi tempat ternyaman untuk mengisi waktu luang.

4. Hasil dan Dampak

Hasil dari penataan fisik ruang kelas I, kelas II, serta ruang perpustakaan di SDN INPRES SPI YAPSI menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap suasana dan kualitas lingkungan belajar. Ruang kelas yang sebelumnya terkesan sempit, kurang tertata, dan tidak nyaman kini mengalami peningkatan dari segi kerapian, kebersihan, pencahayaan, serta estetika ruang. Penataan ulang meja dan kursi secara teratur memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi guru maupun siswa, sehingga interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan terkontrol.

Dari hasil observasi partisipatif, terlihat adanya perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Siswa tampak lebih tenang, fokus, dan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi ruang kelas yang bersih, rapi, dan nyaman turut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa tidak mudah terdistraksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mutiaramses dan Neviyarni (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan dan penataan kelas yang baik dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa.

Selain itu, dampak positif juga terlihat pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner terbuka, sebagian besar siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih senang berada di dalam kelas setelah dilakukan penataan. Warna dinding yang lebih cerah, dekorasi kelas yang menarik, serta tatanan ruang yang lebih teratur memberikan kesan menyenangkan dan mengurangi rasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Lingkungan fisik kelas yang mendukung terbukti mampu menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya pada siswa kelas rendah yang sangat dipengaruhi oleh stimulus visual dan kenyamanan emosional.

Dampak yang tidak kalah penting juga dirasakan pada pemanfaatan ruang perpustakaan sekolah. Setelah dilakukan penataan ulang, perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai ruang singgah sementara, melainkan mulai dimanfaatkan sebagai ruang belajar dan membaca.

Penataan rak buku yang lebih rapi, penyediaan pojok baca, serta kondisi ruangan yang lebih bersih dan terang meningkatkan minat siswa untuk berkunjung dan membaca buku. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang mendukung memiliki peran strategis dalam meningkatkan budaya literasi siswa di sekolah dasar.

Dari sisi guru, penataan ruang kelas memberikan kemudahan dalam mengelola pembelajaran. Guru menjadi lebih fleksibel dalam mengatur strategi pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan pengawasan terhadap aktivitas siswa. Ruang kelas yang tertata dengan baik membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Al-Kansa dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penataan kelas merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penataan fisik ruang kelas dan perpustakaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, kenyamanan belajar siswa, serta kualitas lingkungan pendidikan di SDN INPRES SP I YAPSI. Penataan ruang kelas tidak hanya berdampak pada aspek fisik semata, tetapi juga berkontribusi pada aspek psikologis siswa, seperti rasa aman, nyaman, dan termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, penataan fisik ruang kelas dapat dipandang sebagai salah satu upaya strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkelanjutan di sekolah dasar.



shutterstock.com · 2556946473

Gambar 3. Ilustrasi kondisi ruang kelas yang menunjukkan penataan meja, kursi, dan dinding setelah penataan.

Diakses (2026) <https://www.shutterstock.com/image-photo/2556946473>



Gambar 4. Ilustrasi kondisi ruang perpustakaan yang menunjukan penataan meja, kursi, dan dinding setelah penataan.

Diakses (2026) <https://share.google/5W5BO335Ca83cW6lw>

SIMPULAN

Penataan fisik ruang kelas memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi murid, khususnya di tingkat sekolah dasar. Melalui pengelolaan ruang kelas yang baik termasuk penataan meja dan kursi, pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, serta kebersihan dan estetika ruang dapat meningkatkan kenyamanan, konsentrasi, dan motivasi belajar murid. Kondisi ruang kelas yang nyaman tidak hanya membantu murid lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan yang dapat mengurangi rasa bosan dan stres.

Selain itu, penataan ruang perpustakaan yang tertata rapi dan menarik mampu meningkatkan minat baca dan budaya literasi murid, menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar yang lebih fungsional. Peran guru juga sangat vital dalam memanfaatkan ruang yang sudah tertata untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan interaktif. Penataan ruang kelas bukan sekadar memperindah tampilan fisik, melainkan merupakan bagian integral dari strategi pedagogis yang berdampak langsung pada prestasi dan perkembangan karakter murid. Dengan keterlibatan seluruh pihak sekolah, guru, murid, pengurus sekolah, hingga masyarakat sehingga upaya penataan ruang dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan, menghasilkan dampak positif bagi kualitas pendidikan dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Pertiwi, P. I. (2023). Pengaruh penataan tempat duduk terhadap keefektifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 683–687. Diakses (2026) <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12864>
- Amruddin, et al. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Media Sains Indonesia. Diakses (2026) https://www.academia.edu/download/106339608/Buku_Digital_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_dan_Kualitatif.pdf#page=16
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran guru dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305.
- Armanila, A., Elfidayati, E., Azhari, A. Z., Sinta, D., & Hafizhoh, S. (2022). Peran desain interior dalam menunjang kenyamanan belajar anak di RA Bi Al-Nazhar. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 65–82. Diakses (2026) <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i1.5487>
- Bluteau, J., Aubenas, S., & Dufour, F. (2022). Influence of flexible classroom seating on the wellbeing and mental health of upper elementary school students: A gender analysis. *Frontiers in Psychology*, 13. Diakses (2026) <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.821227>
- Brech, E. F. L. (2025). *Coordination in organizational management*. Diakses (2026) <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-koordinasi/>
- Damaiyanti, N. (2023). Peran guru dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa melalui penataan ruang kelas.

- Furidha, B. W. (2025). Comprehension of the descriptive qualitative research method: A critical assessment of the literature. *Journal of Multidisciplinary Research*, 2(4), 443–xx. Diakses (2026) <https://www.journal.jfpublisher.com/index.php/jmr/article/view/443>
- Irawan, D. (2026). Studi kepustakaan: Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 3(2), 297–308. Diakses (2026) <https://doi.org/10.61930/jsii.v3i2.1425>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, L., Oktaviani, O., & Tambunan, Y. A. M. (2024). Penataan ruang kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25181–25189. Diakses (2026) <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16077>
- Lorenza, D., Rahayu, P., Septinia, S., & Sari, U. P. (2024). Analisis strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 1730–1746.
- Mudarris, B. (2024). Strategi efektif dalam manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 69–81.
- Mustikaati, W., Izmala, A., Hayati, E., Mulyani, S. H., Laura, P., & Maulida, S. (2025). Urgensi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10).
- Mutiaramses, M., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224. Diakses (2026) <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Nurdiana, R. (2023). Analisis pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap minat dan aktivitas belajar anak usia dini, 1(1), 1–7.
- Nursidik, I., Maulani, M. Y., Iskandar, S., & Irianto, D. M. (2024). Pentingnya lingkungan belajar fisik terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 4(3). Diakses (2026) <https://doi.org/10.38048/jor.v4i3.4994>
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: Sebuah studi pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(2), 39–42. Diakses (2026) <https://www.academia.edu/download/97741709/pdf.pdf>
- R. Closa, L., & Sarmiento, M. B. (2023). Classroom social dynamics and supportive learning environment in public elementary schools. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*, 2(07), 585–605. Diakses (2026) <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2023.v2i7n13>
- Suruambo, J., Alim, J., & Indrawan, Y. (2024). Penerapan model pembelajaran permainan kata berantai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar, 4, 347–359.
- Syahrudin, & Raharja, A. T. (2025). The influence of the classroom environment on student motivation in the learning process. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 1799–1806. Diakses (2026) <https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.1799-1806>
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46–57.

Candra Aditya Bayu Permadi, Sulis Maryati

Penataan Fisik Kelas Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).